

**PENGARUH STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN TERHADAP
KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI BUDAYA ORGANISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)**

Lovia Nurfaizi¹, Eri Novari², Suhendi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email : lovianurfaizi96@gmail.com¹, ernov32@gmail.com², suhendi@uinsgd.ac.id³

Abstrak

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana akademik yang sehat, nyaman, dan kondusif di lingkungan perguruan tinggi. Namun, menjaga kebersihan bukanlah hal yang sederhana, melainkan membutuhkan strategi, kesadaran, serta dukungan budaya organisasi yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Strategi Manajemen Perubahan terhadap Kebersihan Lingkungan, serta peran Budaya Organisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek yang ditetapkan sebagai bahan penelitian adalah Mahasiswa FEBI Angkatan 2021 dengan metode teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan *proportionate stratified sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, serta data sekunder yang diperoleh dari Tata Usaha FEBI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji analisis regresi hirarkis, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan teknik regresi linier dan regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Strategi Manajemen Perubahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan Kampus dengan nilai t hitung 3,809 > t tabel 1,989 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Demikian pula dengan Budaya Organisasi yang juga memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung 2,288 > t tabel 1,989 dan nilai signifikansi 0,025 < 0,05 maka H2 diterima. Namun, interaksi antara keduanya tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan dengan nilai t hitung -1,125 < t tabel 1,989 dan nilai signifikansi 0,264 > 0,05, sehingga budaya organisasi tidak memperkuat hubungan strategi manajemen perubahan terhadap kebersihan lingkungan maka H3 ditolak. Secara simultan, ketiga variabel (strategi manajemen perubahan, budaya organisasi, dan interaksinya) terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebersihan lingkungan kampus. Model regresi yang digunakan mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 41,7%, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Perubahan, Kebersihan Lingkungan, Budaya Organisasi, Regresi Moderasi, Mahasiswa, Kampus FEBI UIN Bandung.

Abstract

Environmental cleanliness is a crucial aspect in creating a healthy, comfortable, and conducive academic atmosphere in a university environment. However, maintaining cleanliness is not a simple matter; it requires strategy, awareness, and strong organizational cultural support. Therefore, this study aims to determine and analyze the influence of Change Management Strategies on Environmental Cleanliness, as well as the role of Organizational Culture as a moderating variable. This study employed a descriptive, verification method with a quantitative approach. The subjects were the 2021 Faculty of Economics and Business (FEBI) students, using purposive sampling and proportionate stratified sampling techniques. The data used were primary data obtained directly from the students, as well as secondary data obtained from the FEBI Administration. Data analysis techniques in this study utilized descriptive statistical tests, instrument validity and reliability tests, hierarchical regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination tests using SPSS software using linear regression and moderated regression techniques. Based on the research results, it was found that Change Management Strategy has a positive and significant effect on Campus Environmental Cleanliness, with a calculated t -value of $3.809 > t$ -table 1.989 and a significance value of $0.000 < 0.05$, thus $H1$ is accepted. Similarly, Organizational Culture also has a positive and significant effect, with a calculated t -value of $2.288 > t$ -table 1.989 and a significance value of $0.025 < 0.05$, thus $H2$ is accepted. However, the interaction between the two did not show a significant moderating effect, with a calculated t -value of $-1.125 < t$ -table 1.989 and a significance value of $0.264 > 0.05$. Therefore, organizational culture does not strengthen the relationship between change management strategy and environmental cleanliness, thus $H3$ is rejected. Simultaneously, all three variables (change management strategy, organizational culture, and their interaction) were proven to have a significant effect on campus environmental cleanliness. The regression model used was able to explain 41.7% of the change in the dependent variable, while the remainder was influenced by other factors outside the study.

Keywords: Change Management Strategy, Environmental Cleanliness, Organizational Culture, Moderation Regression, Students, FEBI UIN Bandung Campus.

PENDAHULUAN

Dalam dunia kontemporer, dinamika organisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan cepat berubah. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan dari berbagai pemangku kepentingan menuntut organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Menurut Ricky W. Griffin dalam bukunya *Management*,

manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan organisasi adalah kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih berkontribusi terhadap terciptanya kenyamanan, kesehatan, motivasi, dan

produktivitas kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, lingkungan kampus yang bersih dan nyaman menjadi prasyarat utama bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi berbasis Islam memiliki tanggung jawab moral dan akademik dalam menjaga kebersihan serta memberikan teladan kepada mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, tertib, dan produktif.

Namun, pada praktiknya, permasalahan kebersihan di lingkungan kampus seringkali menjadi persoalan yang kompleks, karena melibatkan faktor perilaku individu, kebijakan manajerial, serta budaya organisasi yang berlaku. Fenomena yang terjadi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggambarkan kompleksitas tersebut. Salah satu isu yang muncul adalah rencana dan realisasi pemindahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dari Kampus 1 ke Kampus 2 yang berlokasi di Jalan Cimencrang, Panyileukan, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Program pemindahan ini, yang semula hanya berupa wacana, akhirnya

mulai terealisasi seiring dengan pembangunan gedung baru di Kampus 2.

Meskipun demikian, perpindahan ini membawa konsekuensi terhadap tata kelola lingkungan dan kebersihan kampus. Gedung baru FEBI yang masih dalam tahap pengembangan menghadapi berbagai tantangan seperti kondisi tanah merah di sekitar gedung yang menimbulkan lumpur dan licin saat musim hujan, fasilitas toilet yang membutuhkan perawatan intensif, serta area parkir yang belum tertata rapi. Situasi ini berdampak langsung terhadap kenyamanan sivitas akademika dalam menjalankan aktivitas akademik sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa manajemen perubahan di lingkungan akademik tidak hanya menyangkut aspek fisik dan struktural, tetapi juga melibatkan kesiapan budaya organisasi dan partisipasi seluruh warga kampus dalam menyikapi perubahan tersebut.

Penelitian Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa lingkungan fisik kampus yang bersih dan teratur berpengaruh positif terhadap kenyamanan belajar, kesehatan mental, dan motivasi mahasiswa. Sementara itu, penelitian Wiratna Sujarweni (2020) menegaskan pentingnya partisipasi aktif seluruh elemen kampus baik mahasiswa, dosen, maupun

tenaga kependidikan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, kenyataannya di FEBI UIN Bandung, budaya organisasi yang mendukung kebersihan belum sepenuhnya terinternalisasi, sehingga implementasi kebijakan manajerial belum berjalan secara optimal.

Dari sisi regulasi, pemerintah melalui Permendikbud No. 50 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menegaskan pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang sehat, aman, dan nyaman. Di sisi lain, program Green Campus yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan, termasuk dalam aspek kebersihan dan pengelolaan fasilitas kampus. Dalam perspektif Islam, kebersihan memiliki nilai spiritual yang tinggi. Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41, bahwa kerusakan lingkungan merupakan akibat dari perbuatan manusia, dan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim).

Meskipun topik mengenai manajemen perubahan dan kebersihan

lingkungan telah banyak diteliti, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada konteks organisasi umum atau perusahaan, sedangkan penelitian dalam konteks pendidikan tinggi khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung masih terbatas. Kedua, variabel budaya organisasi dalam penelitian terdahulu umumnya diposisikan sebagai variabel independen atau mediasi, sementara kajian yang menempatkannya sebagai variabel moderasi antara strategi manajemen perubahan dan kebersihan lingkungan masih jarang dilakukan. Ketiga, kondisi unik FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tengah mengalami perpindahan lokasi kampus dengan tantangan kebersihan dan sarana prasarana yang belum optimal menjadikan penelitian ini memiliki konteks empiris yang khas dan relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara komprehensif pengaruh strategi manajemen perubahan terhadap kebersihan lingkungan dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi pada mahasiswa FEBI UIN Sunan

Gunung Djati Bandung. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya memahami bagaimana strategi manajemen perubahan dapat diimplementasikan secara efektif melalui penguatan budaya organisasi untuk menciptakan lingkungan kampus yang bersih, nyaman, dan produktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen, serta manfaat praktis bagi peningkatan tata kelola lingkungan di perguruan tinggi, khususnya di FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen pada hakikatnya merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia, material, dan teknologi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi (Lilis Sulastri, 2012). Menurut Havelock (1973), manajemen perubahan merupakan proses sistematis yang membantu individu maupun organisasi untuk memahami, merencanakan, dan mengimplementasikan perubahan secara efektif. Proses ini mencakup tahap membangun kesadaran, perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan perubahan agar menjadi bagian dari budaya organisasi.

Dalam penerapannya di lingkungan pendidikan, strategi manajemen perubahan

berperan untuk mengarahkan perilaku sivitas akademika menuju kebiasaan baru yang lebih baik, seperti kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Manajemen perubahan membantu memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami alasan di balik perubahan, berpartisipasi aktif dalam prosesnya, serta mampu mempertahankan hasil perubahan secara berkelanjutan.

Havelock menekankan bahwa keberhasilan perubahan bergantung pada kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan dukungan seluruh pihak yang terlibat. Budaya organisasi merupakan sistem nilai, keyakinan, norma, dan perilaku bersama yang membentuk identitas suatu organisasi (Robbins & Judge, 2017). Budaya ini menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Schein (2010), budaya organisasi memiliki dua fungsi utama, yaitu integrasi internal yang memperkuat hubungan sosial antaranggota, dan adaptasi eksternal yang membantu organisasi beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, budaya organisasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi manajemen perubahan.

Budaya yang kuat dapat menciptakan suasana kerja yang sehat, kolaboratif, dan

sejalan dengan tujuan organisasi (Jones, 2010). Dalam konteks kebersihan lingkungan kampus, budaya organisasi yang baik akan mendorong seluruh civitas akademika untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan, bukan hanya karena peraturan, tetapi karena kesadaran kolektif dan nilai bersama yang terbentuk dalam organisasi.

Kebersihan lingkungan kampus merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehat, dan produktif (Haryanto, 2013). Wibowo (2019) menegaskan bahwa kebersihan lingkungan mencerminkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks kampus, kebersihan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga menyangkut perilaku, budaya, dan sistem pengelolaan yang diterapkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebersihan kampus dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti partisipasi aktif mahasiswa, dukungan pihak pengelola, dan tersedianya fasilitas yang memadai (Sujarweni, 2020; Hidayat et al., 2021). Selain itu, adanya program perubahan seperti *Green Campus* menunjukkan bahwa penerapan strategi

manajemen perubahan mampu mengubah perilaku sivitas akademika menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan (Arijanto et al., 2018). Dalam konteks ini, budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab sosial menjadi faktor penguat agar perubahan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Berdasarkan telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen perubahan berperan penting dalam membentuk perilaku dan kesadaran sivitas akademika terhadap kebersihan lingkungan. Namun, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada kekuatan budaya organisasi yang ada. Budaya organisasi berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara strategi manajemen perubahan dengan kebersihan lingkungan kampus. Dengan demikian, keberhasilan menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh strategi manajemen perubahan, tetapi juga oleh sejauh mana budaya organisasi mendukung nilai kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena-fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengkaji pengaruh strategi manajemen perubahan terhadap kebersihan lingkungan, dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan teknik regresi moderasi untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel.

1. Teknik pengumpulan data

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan, atau dikenal juga sebagai kajian literatur, adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, artikel ilmiah, laporan

penelitian, dokumen resmi, dan bahan publikasi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kerangka teoretis, menemukan kesenjangan penelitian, serta memperoleh data sekunder yang mendukung analisis dalam penelitian.

b. Google form

Untuk pengumpulan data, peneliti mengambil data dan informasi yang ada hubungannya dengan materi penelitian, yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui smartphone dan media sosial. Untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai kebutuhan penelitian, maka peneliti menyebarkan kuesioner melalui ponsel pintar dan media sosial.

c. Riset lapangan

Menurut Arikunto (2006), mendefinisikan riset lapangan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi di mana masalah penelitian terjadi. Metode ini bertujuan untuk memahami fakta-fakta di lapangan serta menjelaskan hubungan antarvariabel yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.117	5.904		.867	.389
	X	.593	.156	.627	3.809	.000
	Z	.465	.203	.561	2.288	.025
	X.Z	-.006	.005	-.356	-1.125	.264

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tersebut, dengan nilai derajat bebas (df) = 85 dan tingkat signifikansi (α) = 0,05, maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,989. Perbandingan antara t hitung dan t tabel, serta nilai signifikansi (Sig.), menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

1. Pengaruh Strategi Manajemen Perubahan terhadap Kebersihan Lingkungan (H1)

Nilai t hitung sebesar **3,809 > 1,989** dan nilai Sig. **0,000 < 0,05**, sehingga H1 diterima. Artinya, variabel Strategi Manajemen Perubahan berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan. Koefisien regresi sebesar **0,593** menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti semakin baik strategi manajemen perubahan yang diterapkan, maka tingkat kebersihan lingkungan juga semakin meningkat. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas manajemen perubahan memiliki kontribusi nyata dalam

meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan di lingkungan kampus.

2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kebersihan Lingkungan (H2)

Nilai t hitung sebesar **2,288 > 1,989** dan nilai Sig. **0,025 < 0,05**, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan. Koefisien regresi sebesar **0,465** juga bernilai positif, menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi yang terbentuk—seperti nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian bersama—maka semakin tinggi pula tingkat kebersihan lingkungan. Dengan demikian, budaya organisasi yang kuat dapat menjadi pendorong terciptanya perilaku kolektif yang menjaga kebersihan lingkungan.

3. Pengaruh Interaksi Strategi Manajemen Perubahan dan Budaya Organisasi terhadap Kebersihan Lingkungan (H3)

Nilai t hitung sebesar **-1,125 < 1,989** dan nilai Sig. **0,264 > 0,05**, sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara Strategi

Manajemen Perubahan dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan. Koefisien regresi sebesar **-0,006** yang bernilai negatif dan sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan interaksi keduanya tidak memberikan pengaruh tambahan yang berarti, bahkan cenderung melemahkan pengaruh satu sama lain. Dengan demikian, keberadaan budaya organisasi tidak memoderasi atau memperkuat pengaruh strategi manajemen perubahan terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun secara individual kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan, namun efek gabungannya tidak menghasilkan sinergi yang berarti.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.472	3	150.157	20.298	.000 ^b
	Residual	628.809	85	7.398		
	Total	1079.281	88			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X.Z, X, Z

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai **Fhitung sebesar 20,298** dengan nilai **Ftabel sebesar 2,71** ($df_2 = 85$, $\alpha = 0,05$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya,

Strategi Manajemen Perubahan (X), Budaya Organisasi (Z), dan Interaksi X*Z secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap **Kebersihan Lingkungan Kampus (Y)**.

Pembahasan

1. Pengaruh Strategi Manajemen Perubahan terhadap Kebersihan Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Perubahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan, dengan nilai t hitung $3,809 > t_{tabel} 1,989$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin baik penerapan strategi manajemen perubahan, semakin tinggi tingkat kebersihan lingkungan kampus. Proses perubahan yang mencakup tahapan kesadaran, diagnosis, penyediaan sumber daya, partisipasi, pelaksanaan, dan pemeliharaan terbukti mampu mendorong terbentuknya perilaku bersih yang berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Jessicha F. Menda et al. (2018), Muhammad Agus Baihaki (2025), dan Philips et al. (2022) yang menunjukkan bahwa strategi perubahan yang terencana

berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, strategi manajemen perubahan menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan berkelanjutan.

2. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kebersihan Lingkungan

Budaya Organisasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan dengan nilai t hitung $2,288 > t$ tabel $1,989$ dan signifikansi $0,025 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi yang menanamkan nilai kebersihan, semakin tinggi pula kualitas lingkungan kampus. Dimensi budaya seperti *power culture*, *role culture*, *task culture*, dan *person culture* berperan dalam membentuk perilaku bersih mahasiswa. Budaya partisipatif dan nilai pribadi terhadap kebersihan terbukti menjadi pendorong utama perilaku bersih yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Harahap (2020), Marayasa (2022), dan Assoratgoon & Kantabutra (2023) yang menegaskan pentingnya

budaya organisasi berorientasi lingkungan dalam mendukung praktik kebersihan. Dengan demikian, budaya organisasi menjadi elemen penting yang membentuk kesadaran kolektif sivitas akademika terhadap pentingnya menjaga kebersihan.

3. Peran Budaya Organisasi sebagai Moderator dalam Hubungan antara Strategi Manajemen Perubahan dan Kebersihan Lingkungan

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak berperan signifikan sebagai variabel moderator. Nilai t hitung sebesar $-1,125 < t$ tabel $1,989$ dengan signifikansi $0,264 > 0,05$, menandakan bahwa interaksi antara Strategi Manajemen Perubahan dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kebersihan Lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi dan budaya masing-masing berpengaruh signifikan secara individual, keduanya belum menciptakan efek sinergis ketika diuji secara bersamaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakter budaya organisasi yang masih bersifat

birokratis dan normatif, sehingga belum mampu memperkuat efektivitas strategi manajerial. Hasil ini berbeda dengan temuan Cici Firdian (2018), namun tetap relevan dengan pandangan Sunasih Mulianingsih (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas moderasi budaya tergantung pada konteks institusional. Dengan demikian, budaya organisasi di lingkungan kampus masih perlu diperkuat agar mampu menjadi katalisator perubahan perilaku kebersihan.

4. Pengaruh Strategi Manajemen Perubahan, Budaya Organisasi, dan Interaksinya secara Simultan terhadap Kebersihan Lingkungan

Uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel (X , Z , dan XZ) *secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan, dengan nilai Fhitung $20,298 > F_{tabel} 2,71$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi, budaya, dan interaksinya menjelaskan 41,7% variasi kebersihan lingkungan kampus. Meskipun interaksi XZ tidak signifikan secara parsial, peningkatan*

R^2 menunjukkan bahwa budaya organisasi tetap memberikan kontribusi terhadap model secara keseluruhan. Namun, peran budaya dalam memperkuat strategi masih lemah dan bersifat simbolis. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara struktur (strategi formal) dan kultur (nilai internal), di mana strategi telah terbentuk, tetapi budaya belum sepenuhnya menginternalisasi nilai kebersihan. Oleh karena itu, manajemen fakultas perlu mengintegrasikan strategi manajemen perubahan dengan pembentukan budaya kebersihan yang kuat agar keduanya dapat berjalan selaras dan berkontribusi nyata terhadap perilaku bersih sivitas akademika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Manajemen Perubahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar **3,809** lebih besar dari t tabel (**1,989**) dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (**H1**)

diterima. Dengan demikian, semakin baik penerapan strategi manajemen perubahan, semakin tinggi pula tingkat kebersihan lingkungan di FEBI. Strategi yang diterapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perilaku bersih dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga lingkungan kampus.

2. **Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan.**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar **3,682** lebih besar dari t tabel (**1,989**) dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**, sehingga hipotesis kedua (**H2**) diterima. Artinya, semakin kuat budaya organisasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat kebersihan lingkungan yang tercipta. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku bersih dan disiplin di lingkungan akademik.

3. **Budaya Organisasi tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara Strategi Manajemen Perubahan dan**

Kebersihan Lingkungan.

Hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan nilai t hitung sebesar **-1,125** lebih kecil dari t tabel (**1,989**) dengan nilai signifikansi **0,264 > 0,05**, sehingga hipotesis ketiga (**H3**) ditolak. Artinya, budaya organisasi belum mampu memperkuat pengaruh strategi manajemen perubahan terhadap kebersihan lingkungan secara signifikan. Kondisi ini menandakan bahwa nilai-nilai budaya yang ada di FEBI masih bersifat normatif dan belum terinternalisasi secara mendalam dalam mendukung efektivitas strategi perubahan.

4. **Secara simultan, Strategi Manajemen Perubahan, Budaya Organisasi, dan interaksinya berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan.**

Hasil uji model regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel (X , Z , dan interaksi $X*Z$) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebersihan Lingkungan (Y), sehingga hipotesis keempat (**H4**) diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,417** atau **41,7%** menunjukkan bahwa variasi

perubahan Kebersihan Lingkungan dapat dijelaskan oleh Strategi Manajemen Perubahan, Budaya Organisasi, dan interaksinya, sedangkan **58,3%** sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Peningkatan R^2 sebesar **1,8%** setelah memasukkan variabel interaksi menunjukkan bahwa peran moderasi Budaya Organisasi masih lemah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Manajemen Perubahan dan Budaya Organisasi sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan Kebersihan Lingkungan mahasiswa FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Namun, Budaya Organisasi belum berperan optimal sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan internalisasi nilai-nilai budaya organisasi melalui kegiatan rutin, pembiasaan perilaku bersih, dan kebijakan fakultas yang mendukung budaya kebersihan agar strategi perubahan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arijanto, A., Putra, D., & Lestari, N. (2018). Implementasi Program Green Campus dalam Meningkatkan

Kepedulian Lingkungan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(2), 85–94.

Assoratgoon, P., & Kantabutra, S. (2023). Organizational Culture and Environmental Sustainability in Higher Education Institutions. *Journal of Organizational Development Studies*, 12(1), 25–40.

Cici, F. (2018). Peran Budaya Organisasi dalam Memoderasi Hubungan antara Strategi Manajemen Perubahan dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 44–52.

Harahap, R. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepedulian Lingkungan di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 55–66.

Hidayat, A., Ramadhan, D., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Fisik Kampus terhadap Kenyamanan Belajar dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 9(1), 33–41.

Jessicha, F. M., Pratama, R., & Sari, D. (2018). Manajemen Perubahan dan Dampaknya terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 5(2), 112–126.

- Marayasa, R. (2022). Budaya Organisasi Berorientasi Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 201–210.
- Muhammad, A. B. (2025). Strategi Manajemen Perubahan terhadap Peningkatan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Manajemen Modern*, 11(1), 22–30.
- Philips, J., Wirawan, H., & Putri, R. (2022). Change Management Strategies and Environmental Cleanliness Behavior among Students. *International Journal of Environmental Studies*, 14(4), 150–165.
- Sujarweni, W. (2020). Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Kampus. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 5(1), 45–56.
- b. Sumber dari Buku :
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griffin, R. W. (2013). *Management*. Boston: Cengage Learning.
- Haryanto, B. (2013). *Manajemen Lingkungan dan Kebersihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Havelock, R. G. (1973). *The Change Agent's Guide to Innovation in Education*. Englewood Cliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Jones, G. R. (2010). *Organizational Theory, Design, and Change* (6th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Sulastrri, L. (2012). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2019). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- c. Peraturan dan Dokumen Resmi :
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Program Green Campus di Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: KLHK.
- d. Sumber dari Skripsi :

Sunasih, M. (2020). Peran Budaya Organisasi sebagai Moderasi antara Strategi Perubahan dan Efektivitas Kinerja di Perguruan Tinggi. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.